

# **JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI**

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>  
Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

---

## **EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MA AL-AMIN TABANAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Haris Nursyah Arifin

Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran daring (dalam jaringan) di MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Informan pada penelitian ini yaitu Kepala Madrasah dan Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan. Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 telah berjalan kurang lebih satu tahun dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Hasil evaluasi dari pembelajaran daring Tahun Pelajaran 2020/2021 yakni Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan secara umum berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala saat proses pembelajaran daring berlangsung. Kendala yang ditemui yakni permasalahan sinyal, keterbatasan kuota yang diberikan orang tua, sulitnya mengontrol siswa saat belajar, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas sehingga berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang menurun dibandingkan saat pembelajaran berjalan secara luring atau tatap muka.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran Daring

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu (Pribadi: 2010). Pembelajaran juga merupakan suatu sistem kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini

dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Sanjaya: 2011).

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Guru sebagai salah satu unsur pendidik harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan karakter peserta didik. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri peserta didik, guru perlu menguasai hakekat dan konsep dasar belajar sehingga mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran (Mufida, Elfadiany: 2015).

Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru sebagai pendidik yang mengajar dan peserta didik sebagai orang-orang yang di didik melalui komunikasi dua arah (Ilmawan, Ikhsan: 2015). Proses pembelajaran seyogyanya dilakukan secara tatap muka dimana dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, proyek dan *discovery*. Pembelajaran tatap muka juga memungkinkan seorang guru melakukan bimbingan secara intens kepada peserta didik serta melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Akan tetapi dengan mewabahnya virus corona yang melanda Indonesia dan Bali pada khususnya, pemerintah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran dalam jaringan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud: 2020).

Mendikbud dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri Penyesuaian

Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19 tanggal 7 Agustus 2020 memaparkan prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19 (Kemdikbud: 2020). Dengan adanya kebijakan pemerintah ini, maka MA Al-Amin Tabanan menetapkan untuk melaksanakan pembelajaran masa pandemi covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021 secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan dilaksanakan dengan sistem *full* daring (*online*). Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga 14.00 sebelum pandemi, saat pandemi dilakukan pemangkasan jam mengajar yang di mulai pukul 08.00 hingga 12.00. Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan menggunakan media pembelajaran *Whats App* dan *edmodo* sebagai alat penyampaian materi pelajaran, diskusi dan penyampaian informasi. Guru lebih banyak memberikan materi melalui *slide power point* atau dalam bentuk pdf hingga memberikan tugas kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama periode pertama bulan Maret hingga Juni 2020 Tahun Pelajaran 2019/2020 menemui banyak kendala dalam prosesnya. Kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring pada periode pertama yaitu, adanya keluhan dari peserta didik hingga wali peserta didik. Peserta didik mengeluh karena keterbatasan kuota, kendala jaringan, kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru hingga mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan. Wali peserta didik juga mengeluh karena permintaan anak terkait fasilitas pembelajaran daring seperti HP yang harus *support*, adanya kendala jaringan hingga kesiapan orang tua dalam mendampingi, mengawasi hingga membantu anak belajar dari rumah.

Kendala lain juga ditemui oleh dewan Guru MA Al-Amin Tabanan dalam prosesnya mulai dari belum terbiasanya mengajar daring, mempersiapkan bahan ajar daring, kendala sinyal, susahnya memonitoring peserta didik sehingga mengakibatkan peserta didik malas belajar hingga jarang mengumpulkan tugas. Hasil evaluasi pembelajaran periode pertama Tahun Pelajaran 2019/2020, Kepala Madrasah berdasarkan hasil rapat dewan Guru MA Al-Amin Tabanan melakukan perubahan sistem pembelajaran daring pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Dimana sistem pembelajaran ditekankan pada penyampaian materi terlebih dahulu dengan video pembelajaran dan dilanjutkan dengan diskusi serta pemberian tugas mandiri kepada peserta didik. Penyampaian materi dan diskusi inilah yang masih kurang dilakukan oleh dewan Guru MA Al-Amin Tabanan pada periode pertama pembelajarandaring.

Sistem pembelajaran daring Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diterapkan di MA Al-Amin Tabanan yaitu, pertama guru memberikan penjelasan konsep atau materi dengan memberikan video pembelajaran kepada siswa melalui *Whats App Group*. Kedua, guru memberikan sesi diskusi kepada siswa terkait hal-hal yang ingin ditanyakan terkait konsep yang dijelaskan dalam video pembelajaran melalui *Whats App Group*. Pada sesi diskusi siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang dijelaskan pada video pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih baik. Ketiga, guru memberikan penugasan dan penilaian harian dengan menggunakan *google form*. Sehingga dengan adanya perubahan sistem ini diharapkan pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang evaluasi pembelajaran dalam jaringan MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono: 2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat: 1993). Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, serta secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yakni MA Al-Amin Tabanan yang beralamat di Jl. Rama Gg. I No. 1 Delod Peken Tabanan. Waktu penelitian dilaksanakan bulan April – Juni 2021.

### **2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu metode penelitian yang berusaha mamahami perilaku-perilaku manusia yaitu apa yang dikatakan, dilakukan orang sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya, peneliti dapat menginterpretasikan gejala tersebut tidak hanya hasil pengamatan sendiri, melainkan memandang sesuatu dari sudut pandang

orang lain.

### 3. Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini yakni Kepala Madrasah dan Guru MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Oleh sebab itu, tahap ini harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur yang benar (Rahardjo, Mudjia: 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yaitu:

#### A. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Rahardjo, Mudjia: 2011).

#### B. Observasi

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bias penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rahardjo, Mudjia: 2011).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan merupakan madrasah yang berlokasi di pusat jantung kota Tabanan yakni Jl. Rama Gg. I No. 1 Delod Peken Tabanan. Dalam proses pembelajaran MA Al-Amin Tabanan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dengan didukung sarana prasarana yang memadai. MA Al-Amin Tabanan menerapkan strategi dan pembiasaan-pembiasaan yang menyenangkan agar proses belajar mengajar menjadi

bermakna. Peserta didik MA Al-Amin Tabanan belajar secara berdiskusi dalam kelompok, melakukan praktik lapangan dan dibiasakan mandiri untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan akses Internet serta perpustakaan yang memadai. Akan tetapi, dengan merebaknya wabah virus corona pada pertengahan maret 2020 membuat aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring atau online dari rumah masing-masing.

Proses pelaksanaan pembelajaran MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 dilaksanakan di rumah masing-masing siswa secara daring. Sistem pembelajaran yang digunakan yakni pemberian materi dengan video pembelajaran melalui media *Whats App Group*. Pemberian video pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dari penjelasan yang diberikan oleh guru tidak hanya sebatas membaca materi saja. Setelah pemberian materi dengan video pembelajaran dilanjutkan dengan forum diskusi melalui media *Whats App Group* terkait penjelasan dalam video yang kurang dipahami oleh siswa. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas mandiri dan penilaian harian kepada siswa melalui *google form*. Pelaksanaan pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 MA Al-Amin Tabanan diakhiri dengan penilaian akhir tahun (PAT) serta pembagian raport kenaikan kelas sebagai bahan evaluasi terkait perkembangan kompetensi baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif yang dimiliki siswa.

Proses pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 perlu dilakukan evaluasi menyeluruh sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan pada Tahun Pelajaran berikutnya. Evaluasi dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah bersama Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala Madrasah dan Dewan Guru terkait pelaksanaan pembelajaran dari awal bulan Juli 2020 hingga bulan Juni 2021. Dari hasil angket didapatkan bahwa secara umum Guru MA Al-Amin Tabanan menyatakan bahwa pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 berjalan cukup baik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa pembelajaran daring berjalan dengan lancar.

Pembelajaran daring berjalan lancar dikemukakan Bapak Kepala Madrasah sesuai dengan penuturan dari sebagian Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan bahwa pembelajaran daring berjalan dengan lancar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Hakim, M.Pd, Ayu Nurul Hidayah, S.E dan Sri Astutik, S.Pd bahwa:

“Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 secara umum telah berjalan lancar”

Sedangkan penuturan dari Bapak Ilham Rahman, S.Pd selaku wali kelas X IPS menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran daring Tahun Pelajaran 2020/2021 telah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat kendala sulitnya dalam mengontrol anak belajar dari rumah”

Akan tetapi, tidak sedikit juga yang menuturkan bahwa pembelajaran daring berjalan kurang maksimal. Kurang maksimalnya pembelajaran daring ini diungkapkan oleh Bapak Syarof Nursyah Ismail, M. Pd, Ibu Tri Lestari, S.Pd dan Ida Lailatul Qoyumah, S.Pd bahwa:

“Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 berjalan kurang maksimal dan efisien. Hal ini dikarenakan terdapat banyak kendala dalam pembelajaran daring seperti permasalahan sinyal, keterbatasan kuota dan sulitnya dalam mengontrol siswa saat belajar dan pengumpulan tugas”

Dari hasil wawancara tersebut diambil kesimpulan secara umum bahwa pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan secara umum berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan juga masih terdapat kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang ditemui yakni permasalahan sinyal, keterbatasan kuota yang diberikan orang tua, sulitnya mengontrol siswa saat belajar, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas sehingga berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang menurun dibandingkan saat pembelajaran berjalan secara luring atau tatap muka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Rika Yuni Ambarsari tahun 2021 bahwa kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan TP. 2020/2021 dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan beberapa metode agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah, Yusuf, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran daring di MA Al-Amin Tabanan TP.2020/2021 menggunakan media bervariasi dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran yang digunakan antara lain *whats App*, *google form*, *zoom meeting*, dan *bandicam* sebagai aplikasi untuk membuat video pembelajaran”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak/Ibu Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan bahwa:

“Media pembelajaran yang digunakan saat mengajar daring yakni menggunakan media yang bervariasi, tidak menggunakan media yang sama serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Penggunaan *whats app*, *google form*, pemberian materi dengan video pembelajaran dan metode diskusi merupakan media dan metode yang paling sering digunakan saat pembelajaran daring”.

Dari hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa dewan Guru MA Al-Amin Tabanan melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media *whats app*, *google form*, pemberian materi dengan video pembelajaran dan metode diskusi. Media *whats app* digunakan sebagai alat atau media guru dan siswa dalam berinteraksi saat pembelajaran daring. Guru menyampaikan materi dengan memberikan video pembelajaran ataupun *voice note* kepada siswa melalui *whats app group*. Rusman (2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Pertama, video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa. Kedua, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Ketiga, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Keempat, memberikan kesan yang mendalam yang dapat memengaruhi sikap siswa.

Selain memberikan video pembelajaran, dewan Guru MA Al-Amin Tabanan juga menggunakan metode diskusi terkait pembelajaran yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Pada sesi diskusi inilah siswa dapat berinteraksi, bertanya kepada dewan guru terkait penjelasan dalam video yang belum dimengerti. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bahri dan Zain (2006), bahwa penggunaan diskusi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu, merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, membina untuk terbiasa musyawarah dalam memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran daring yang telah didesain dan diterapkan pada Tahun Pelajaran 2020/2021 pada prosesnya juga banyak menemukan kendala atau permasalahan. Kendala dan permasalahan ini diungkapkan oleh Ibu Sri Astutik, S.Pd, Ayu Nurul Hidayah, S.E dan Maidaturrohmaniah, S.Hum bahwa:

“Kendala yang ditemui yaitu gangguan sinyal, kendala kuota yang diberikan orang tua, pengumpulan tugas yang melampaui batas waktu, penyampaian materi melalui video kurang interaktif dengan siswa serta adanya siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring sehingga guru tidak mengetahui secara pasti antara siswa yg benar-benar paham dengan yang belum”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah, Yusuf, S.Pd.I bahwa:



“Kendala kuota internet paling sering dikeluhkan oleh siswa dan wali murid Karena di masa sulit pandemic seperti saat ini banyak dari orang tua yang penghasilannya berkurang ditambah harus tetap membayar SPP dan kuota belajar anak”.

Dengan adanya kendala yang ditemui saat pembelajaran daring TP. 2020/2021, maka perlu carikan solusi agar kendala tersebut dapat diatasi dengan baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Solusi yang diberikan oleh Bapak dan Ibu Guru MA Al- Amin Tabanan untuk mengatasi kendala tersebut diungkapkan oleh wali kelas X IPA/IPS dan XI IPS yaitu Ibu Sri Astutik, S.Pd, Ilham Rahman, S.Pd dan Tri Lestari, S.Pd bahwa:

“Kendala siswa dengan gangguan sinyal dan kuota penyelesaiannya dengan memberikan bantuan kuota belajar kepada siswa yang membutuhkan. Kendala siswa yang kurang memahami pembelajaran dapat dilakukan dengan sistem diskusi dan menanyakan serta menjelaskan ulang kepada siswa terkait materi yang belum dipahami. Kendala siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas, maka wali kelas menasehati, memanggil siswa ke sekolah, memanggil orang tua dengan tetap mengikuti protokol kesehatan”.

Hasil wawancara dengan wali kelas terkait solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring telah diberikan solusinya oleh guru mata pelajaran ataupun wali kelas masing-masing. Solusi yang diberikan wali kelas ataupun guru mata pelajaran sudah tepat dan terstruktur dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi. Guru maple dan wali kelas meberikan solusi dengan menyediakan bantuan kuota belajar, diskusi serta menjelaskan ulang materi yang belum dipahami, memanggil dan menasehati anak jika tidak mengikuti pelajaran hingga memanggil orang tua jika permasalahan ini terus berlanjut. Sehingga dengan solusi yang diberikan maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar siswa MA Al-Amin Tabanan TP. 2020/2021 dengan segala keterbatasan dan kendala yang dihipi saat pembelajaran daring secara garis besar cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rapot dan hasil evaluasi saat pembelajaran daring bahwa hasil belajar siswa MA Al-Amin Tabanan mengalami sedikit penurunan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah, Yusuf, S.Pd bahwa:

“Hasil belajar siswa saat pembelajaran daring kurang maksimal, karena kurangnya sentuhan pembelajaran yang efektif dan kurangnya komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa”.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ida Lailatul Qoyumah, S.Pd, Maidaturrohmaniah, S.Hum dan Abdul Hakim, M.Pd bahwa:



“Hasil belajar siswa saat pembelajaran daring kurang maksimal karena siswa sulit memahami pembelajaran secara daring sehingga ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM”.

Akan tetapi, di lain sisi beberapa Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan seperti Bapak Ilham Rahman, S.Pd, Ayu Nurul Hidayah, S.E, Sri Astutik, S.Pd dan Tri Lestari, S.Pd mengungkapkan bahwa:

“Hasil belajar siswa saat pembelajaran daring rata-rata sudah lumayan baik atau memuaskan walau ada sedikit kendala dengan hasil belajar dari segi psikomotorik atau keterampilan”.

Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil belajar siswa cukup memuaskan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih kurang (di bawah KKM), akan tetapi guru telah melakukan remedial kepada siswa tersebut. Program remedial diberikan sebagai salah satu bentuk cara Guru untuk membantu siswa yang kekurangn dalam hal nilai sehingga secara keseluruhan siswa MA Al-Amin Tabanan naik ke kelas dan lulus ke jenjang berikutnya.

Berakhirnya pembelajaran TP. 2020/2021 diakhiri oleh harapan dari Bapak Kepala Madrasah dan Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan dalam menyongsong Tahun Pelajaran 2021/2022. Harapan Bapak Kepala Madrasah beserta Dewan Guru MA Al-Amin Tabanan agar di Tahun Pelajaran 2021/2022 pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, guru dapat menyampaikan materi secara langsung, terdapat interaksi langsung antara guru dan siswa sehingga akan meminimalisir ketidakpastian ataupun miskonsepsi. Pakar Kebijakan Publik UGM, Agustinus Subarsono, M.Si., MA., Ph.D., berpendapat bahwa pembelajaran daring yang tanpa improvisasi telah membuat monoton dan membawa siswa pada situasi yang membosankan. Ia menilai dengan pembelajaran tatap muka lebih menguntungkan dibanding secara daring. Dari kajian yang pernah ia lakukan persepsi siswa jauh lebih mudah memahami pembelajaran dengan tatap muka (Agung, 2021).

#### **4. KESIMPULAN**

Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 secara umum berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat kendala saat proses pembelajaran daring berlangsung. Kendala yang ditemui yakni permasalahan sinyal, keterbatasan kuota yang diberikan orang tua, sulitnya mengontrol siswa saat belajar,

keterlambatan dalam mengumpulkan tugas sehingga berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang menurun dibandingkan saat pembelajaran berjalan secara luring atau tatap muka.

## 5. SARAN

Saran untuk pemangku kebijakan dalam hal ini pemerintah tingkat pusat hingga daerah dan Kementerian Agama selaku pemangku kebijakan terkait pembelajaran di Madrasah diharapkan dapat memberikan titik terang terkait pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan selama pandemi covid-19. Dengan masih banyaknya kendala yang alami saat pembelajaran daring, diharapkan untuk pemangku kebijakan menetapkan pembelajaran secara tatap muka walaupun secara bertahap atau dengan system *shifting* pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

## 6. REFERENSI

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agung. 2021. *Sekolah Tatap Muka Lebih Menguntungkan*. <https://www.ugm.ac.id>. Diakses tanggal 23 Juni 2021.
- Ambarsari, Rika Yuni. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri*. Jurnal Mitra Suara Ganesha. Vol. 8 No. 1 (2021).
- Bahri, D. & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Benny A., Pribadi. 2010. *Model desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufida, Elfadiany. 2015. *Belajar, Tujuan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 12 Juni 2020.
- Permadi, Indra. 2019. *Peran Sekolah dalam Membentuk Potensi Peserta didik*. <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 13 Juni 2020.
- Ilmawan, Ikhsan: 2015. *Guru Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Disekolah Dalam Proses Belajar Mengajar*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Kemendikbud. 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 13 Juni 2020.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2020. *Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 tanggal 7 Agustus 2020*. <https://www.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 11 Desember 2020.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Rahardjo, Mudjia. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. <https://www.uin-malang.ac.id/>. Diakses tanggal 11 Desember 2020.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.